

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban utama pendidik dan kependidikan yang di atur dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 40, Ayat (2), ialah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, melalui kegiatan bimbingan dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah yang dilakukan sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari bagian pendidikan formal yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing sebagai kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan yang telah didalami. SMK Negeri 3 Tebing Tinggi merupakan salah satu SMK yang telah banyak mencetak lulusan yang mampu berkembang pada bidangnya ditengah-

tengah masyarakat. Dengan visi yang diterapkan yaitu “ Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan kelompok pariwisata berstandar Nasional” dan misi yaitu : 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional. 2) Mengintegritaskan sistem pendidikan dan pelatihan di SMK yang berorientasi pada mutu dan keterampilan. 3) Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha / bisnis industri dalam dan luar negeri. 4) Menciptakan iklim belajar yang berakar pada norma-norma agama dan budaya serta etos kerja. 5) Berpartisipasi dalam pemenuhan pelayanan kebutuhan pasar / masyarakat sesuai program diklat.

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi terdiri dari 3 program studi, dan salah satu diantaranya adalah program studi Busana Butik. Mata pelajaran menggambar busana merupakan salah satu mata pelajaran yang penting pada program studi Busana Butik, untuk membuat sebuah busana diperlukan sebuah disain terlebih dahulu, disain yang dapat dimengerti dan dipahami oleh orang yang melihatnya. Untuk itu diperlukan pemahaman dan teknik menggambar yang baik untuk menghasilkan disain yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi menggambar busana (Ibu Maslina, pada tanggal 23 Agustus 2013), menuturkan bahwa  $\pm 80\%$  siswa masih kurang mampu dalam mendisain busana. Sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yaitu 75, sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang mencukupi angka kelulusan. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai menggambar busana

siswa kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri Tebing Tinggi pada tahun ajaran 2012/2013.

**Tabel 1. Data Nilai Menggambar Busana TA 2012/2013**

Tahun Ajaran	Standart Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase %	Jumlah Siswa keseluruhan
2012/2013	< 75	Kurang	45	75	60
	75 – 79	Cukup	10	16,7	
	80 – 89	Baik	5	8,3	
	90 – 100	Sangat Baik			
2011/2012	< 75	Kurang	40	66,7	60
	75 – 79	Cukup	13	21,7	
	80 – 89	Baik	7	11,6	
	90 – 10	Sangat Baik			
2010/2011	< 75	Kurang	53	88	61
	75 – 79	Cukup	4	6	
	80 – 89	Baik	4	6	
	90 – 10	Sangat Baik		0	

(Sumber :Data Guru Bidang Studi)

Dari data pada tabel 1 diatas disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa masih tidak memuaskan, karena masih banyak siswa yang yang dikategorikan kurang dalam menerima pelajaran yaitu. Sebanyak 88% siswa belum mampu menuntaskan pelajaran. hal ini menjelaskan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran menggambar busana. Menurut guru bidang studi menggambar busana (Ibu Maslina pada 23 Agustus 2013) siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan mengulang untuk berlatih menggambar dirumah. Siswa hanya belajar pada saat jam pelajaran disekolah saja, dan jika tugas yang diberikan tidak selesai pada saat jam pelajaran telah berakhir, maka sebagai tugas minggu berikutnya sebagian besar siswa akan membawa tugas yang sama seperti

tugas sebelumnya, tidak adanya perubahan ataupun penambahan dari disain yang mereka buat.

Disamping hal tersebut, strategi pengajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi guru cenderung menggunakan strategi konvensional yang masih lebih memberikan dominasi peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga peranan siswa cenderung pasif, selain itu pengerjaan tugas lebih banyak ditekankan dengan tugas individual. Pada proses belajar mengajar guru cenderung memberikan penjelasan panjang lebar teori yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kemudian memberikan contoh disain yang dibuat oleh guru itu sendiri, selanjutnya guru menugaskan siswa secara individual untuk menggambarkan disain yang telah guru tersebut buat. Proses pembelajaran ini cenderung menciptakan suasana pembelajaran yang monoton, siswa hanya mencontoh apa yang dibuat oleh guru tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinovasi sesuai ide-ide yang mereka miliki.

Hal ini menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam membuat sebuah disain, siswa menjadi kaku dan kurang santai untuk membuat sebuah disain. Jarangnya melakukan latihan pun dapat mengakibatkan siswa kurang terampil dalam mendisain, padahal mendisain merupakan suatu proses yang tidak langsung menghasilkan sebuah gambar yang bagus.

Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Gagne (2009) menyatakan bahwa terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal

maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan minat atau motivasi didalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran seperti strategi pembelajaran maupun media pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu kreativitas bagi guru dalam menciptakan proses pengajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu unsur yang mendukung dalam proses pengajaran adalah penerapan model pengajaran.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan berfikir (SPPKB) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan membuat siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir mereka untuk menemukan materi pelajaran mereka sendiri. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. akan tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialog dan tanya jawab secara terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman belajar siswa, malalui telaah fakta-fakta atau pengalam siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dengan kata lain siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berfikir mereka hingga akhirnya siswa menemukan sendiri materi pelajaran yang sedang di bawakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang diteliti dengan judul, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Terhadap Hasil Belajar Menggambar Busana Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar desain busana melalui strategi pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar desain busana melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar desain busana antara strategi pembelajaran konvensional dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir?
4. Bagaimana pengaruh hasil belajar desain busana melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir di SMK Negeri 3 tebing Tinggi ?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menggambar siswa di SMK negeri 3 tebing tinggi?
6. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran menggambar busana di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan tujuan agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan mempermudah peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar menggambar busana pada teknik menggambar blus dan rok setelah menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar menggambar busana pada teknik menggambar blus dan rok setelah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir.
3. Hasil belajar menggambar blus dan rok di batasi pada siluet A sebagai busana rumah
4. Pengaruh yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar disain busana pada teknik menggambar blus dan rok melalui strategi pembelajaran konvensional di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana hasil belajar disain busana pada teknik menggambar blus dan rok melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
3. Sejauhmana pengaruh hasil belajar desain busana melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir di SMK Negeri 3 tebing Tinggi ?

### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dri penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar disain busana melalui strategi pembelajaran konvensional di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar disain busana melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh hasil belajar desain busana melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir di SMK Negeri 3 tebing Tinggi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak,diantaranya kepada :

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar busana melalui penggunaan stategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir.
2. Sebagai alternatif strategi pembelajaran kepada guru-guru mata pelajaran menggambar busana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendisain busana.
3. Sebagai sumber informasi bagi pembaca dan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lanjut terhadap materi yang sama.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selaku calon guru untuk dapat diteapkan pada masa yang akan datang.



5. Sebagai bahan pelatihan bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah, pengalaman untuk bersosialisasi, melatih kesabaran peneliti selama pembuatan skripsi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY